

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini secara global seluruh negara mulai mempersiapkan era *society* 5.0 yang memungkinkan seluruh kegiatan manusia termasuk bidang pendidikan berdampingan dengan teknologi. Untuk menyelaraskan perubahan yang terjadi “sebagai warga negara yang baik perlu adanya kesiapan untuk terjun dalam gelombang globalisasi dalam melaksanakan kewajiban sebagai *global citizenship*”.¹ Secara kualitas mutu pendidikan dapat ditinjau berdasarkan peringkat PISA yang dibuat *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Program International Student Assessment* (PISA) merupakan “organisasi yang menaungi kerja sama ekonomi dan pembangunan dan kualitas pendidikan di dunia”.²

Berdasarkan peringkat PISA yang dirilis pada tahun 2019 memaparkan bahwa “posisi Indonesia berada pada urutan ke 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam PISA. Berdasarkan data PISA menyatakan bahwa “Indonesia mendapatkan angka 371 dalam hal membaca, 379 untuk matematika dan 396 terkait dengan sains”.³

Tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia sejatinya telah tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

¹Rusdiana A, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 11.

²Organisation for Economic Cooperation and Development, *Programme for International Student Assessment*, (Paris: OECD Publishing, 2018), 2.

³Organisation for Economic Cooperation and Development, *Programme for*, 209.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5.

Untuk mewujudkan amanat yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah senantiasa melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sebelum adanya Asesmen Nasional sistem evaluasi peserta didik dari segi kognitif dikenal dengan Ujian Nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan ujian nasional di Indonesia menerapkan berbagai sistem seperti Ujian Nasional Kertas Pensil (UNKP) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Pelaksanaan ujian nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki beberapa kekurangan secara teknis yakni “kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik”.⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah mulai menerapkan sistem evaluasi pendidikan berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*. Dalam pelaksanaannya, sistem ujian berbasis komputer secara berkelanjutan di kembangkan menjadi Asesmen Nasional yang secara resmi di deklarasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 10 Desember 2019 disertai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan.

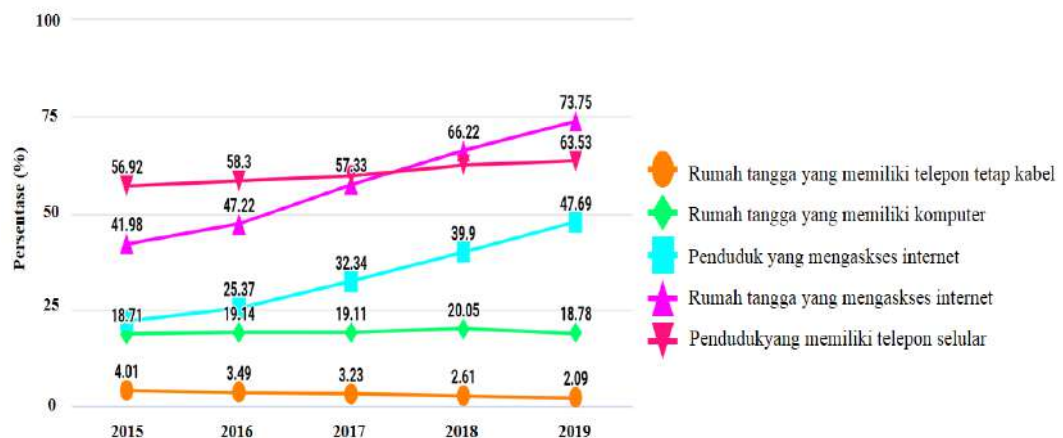
Salah satu poin penting dari kebijakan tersebut menegaskan bahwa “Ujian Nasional (UN) tahun 2020 merupakan UN terakhir yang akan diselenggarakan dalam sejarah pendidikan Indonesia. Selain itu UN akan digantikan dengan program Asesmen Nasional dengan sistem yang sama dengan UNBK yaitu berbasis komputer”.⁶ Adapun landasan yuridis program Asesmen Nasional tertuang dalam

⁵Alexander, “Testing In a Computer Technology Course an Investigation of Equivalency in Performance between Online and Paper Pencil Methods”, *Journal of Career and Technical Education*, 3: 4 (September, 2017): 80-115.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2019), 4.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 17 tahun 2021.

Permasalahan yang paling mendasar dengan adanya program Asesmen Nasional adalah ketersediaan komputer sebagai media utama pelaksanaan ujian. Adapun data kepemilikan komputer secara Nasional berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1.1

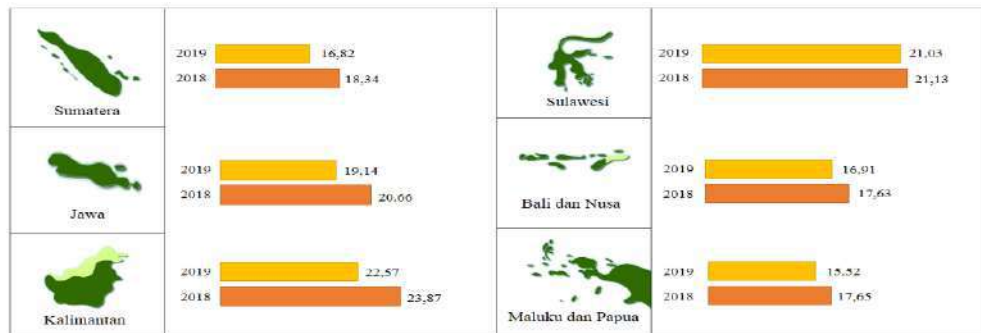
Perkembangan Indikator TIK di Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: BPS 2020 (dikembangkan dan dibuat oleh peneliti)

Berdasarkan grafik Perkembangan Indikator perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2015-2019 memperlihatkan bahwa indikator Kepemilikan komputer dalam rumah tangga mengalami nilai persentase yang fluktuatif, dengan hasil statistik menunjukkan bahwa “Persentase indikator Kepemilikan komputer tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018, pada tahun 2018 kepemilikan komputer mencapai 19.11% sedangkan pada tahun 2019 kepemilikan komputer turun menjadi 18,78%”.⁷

Penetrasi penggunaan komputer dapat digambarkan melalui kepemilikan komputer dalam rumah tangga di suatu daerah. Penetrasi komputer di Indonesia masih tergolong rendah, walaupun mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun.

⁷Sub Direktorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, *Statistik Telekomunikasi Indonesia Tahun 2019* (Badan Pusat Statistik: Jakarta, 2020), 19.



Gambar 1.2

Persentase Pengguna Komputer di Indonesia Tahun 2018-2019

Sumber: BPS (2020) dikembangkan dan dibuat oleh peneliti

Berdasarkan data diatas menunjukkan distribusi kepemilikan komputer dalam rumah tangga di setiap pulau di Indonesia. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa:

Persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki komputer pada tahun 2018 maupun 2019 adalah di Pulau Kalimantan yaitu masing-masing sebesar 23,87% dan 22,57% sebaliknya Maluku dan Papua menjadi pulau dengan persentase kepemilikan komputer terendah pada tahun 2018 dan 2019 dengan persentase masing-masing sebesar 17,65% dan 15,52%, Sedangkan pulau Jawa memiliki kepemilikan komputer dalam skalarumah tangga pada tahun 2018 dan 2019 dengan persentase masing-masing sebesar 19,14% dan 20,66%.⁸

Tabel 1.1

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki dan Menguasai Komputer di Setiap Provinsi yang Ada di Pulau Jawa Tahun 2016-2019

No.	Provinsi	Total Persentase kepemilikan Komputer		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
1	D.I. Yogyakarta	41,47	14,15	34,69
2	DKI Jakarta	30,00	-	30,00
3	Banten	27,17	4,95	21,02
4	Jawa Timur	26,00	9,48	18,28
5	Jawa Barat	21,24	6,37	17,54
6	Jawa Tengah	22,99	9,83	16,48

Sumber: BPS 2020 (dikembangkan dan dibuat oleh peneliti)

⁸Sub Direktorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, *Statistik Telekomunikasi*,

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa “penetrasi penggunaan komputer di wilayah Jawa Barat memiliki persentase sebesar 17,54% dan menduduki posisi ke-5 dari 6 provinsi yang ada di pulau Jawa”.

Dalam konteks pendidikan penggunaan komputer dalam sistem evaluasi sebelum adanya Asesmen Nasional dikenal dengan istilah UNBK. Adapun secara regional data rereta hasil UNBK dan UNKP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Nilai Rerata Ujian Nasional TA 2015-2018 MTsN 2 Kota Bandung

Jenis Ujian	Tahun Akademik	Jumlah Peserta	Rerata Nilai Pada Mata Unit				Rerata Nilai
			Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mtk	IPA	
UNKP	2015/2016	276	81,64	71,8	70,64	69,5	73,4
UNBK	2016/2017	277	69,58	54,12	51,01	55,42	57,53
UNBK	2017/2018	321	78,22	63,96	55,97	60,05	64,55
UNBK	2018/2019	291	77,96	62,85	58,7	56,47	64

Sumber: Portal Kemendikbud dikembangkan dan dibuat oleh peneliti

Berdasarkan data diatas didapatkan sebuah temuan yakni rerata nilai Ujian Nasional dengan sistem kertas pensil di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung lebih besar dari nilai Ujian Nasional berbasis komputer. Salah satu parameter penting yang menjadi dasar temuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah kesiapan manajerial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung terkait dengan sistem manajerial dalam menghadapi Asesmen Nasional.

Ditinjau dari segi analisis pelaksanaan program Asesmen Nasional model teori yang akan digunakan adalah model *Countenance Stake*. Model ini merupakan “jenis model analisis yang dapat digunakan dalam menilai dan meninjau keberlangsungan suatu program dengan menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok yakni deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *Antecedent* (konteks awal), *Transaction* (proses), dan *outcome* (hasil)”.⁹

⁹Farida Yusuf, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 22.

Kesiapan manajerial baik secara teknis dan non teknis merupakan parameter penting dalam menyukseskan program Asesmen Nasional. Nilai kebaruan pada Penelitian ini secara keilmuan memberi wawasan terkait dengan persiapan Asesmen Nasional dalam konteks manajemen yaitu ketercapaian standarisasi operasional pelaksanaan Asesmen Nasional yang dikaji dalam konteks manajemen dengan teori manajemen program *countenance stake*.

Penelitian ini perlu dilakukan seiring dengan kebijakan pemerintah bahwa untuk seluruh Sekolah/Madrasah harus mengikuti Program Asesmen Nasional, Selain itu nilai yang akan diperoleh dan untuk disumbangkan adalah penggunaan teori *countenance stake* diharapkan dapat berguna sebagai solusi pelaksanaan Asesmen Nasional.

Secara wawasan keilmuan pelaksanaan Asesmen Nasional belum banyak diteliti karena pelaksanaannya baru dilaksanakan pada tahun 2021 selain itu kajian penelitian manajemen program Asesmen Nasional dengan model teori manajemen program *countenance stake* belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, hal itulah mendasari peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: "Manajemen Program Asesmen Nasional di Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu analisis manajerial Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung dalam mengatur kesiapan peserta didik dan pendidik pada program Asesmen Nasional. Dari pokok permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *antecedent* (persiapan) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah *transaction* (proses) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung ?
3. Bagaimanakah *outcome* (hasil) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem manajerial Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung dalam mengatur kesiapan peserta didik dan pendidik pada program Asesmen Nasional. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Menjelaskan *antecedent* (persiapan) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung.
2. Menjelaskan *transaction* (proses) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan *outcome* (hasil) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semuapihak yang terlibat dan memiliki kepentingan, penulis membagi dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, nilai dan manajemen pendidikan khususnya menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan terhadap kondisi kesiapan peserta didik dan tenaga pendidik dalam menghadapi Asesmen Nasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan serta secara praktis dapat meberikan masukan dalam mengefektifkan tatanan sistem mananejemen dalam mempersiapkan program Asesmen Nasional baik di Sekolah/Madrasah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Asesmen Nasional merupakan sistem evaluasi pendidikan dengan mode penilaian berbasis komputer yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia di tahun 2021 untuk menggantikan program UNBK. Adapun fokus utama Asesmen Nasional yakni “berfokus pada pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni dalam literasi dan numerasi serta deskripsi pendukung terkait dengan karakter kebangsaan dan lingkungan belajar”.¹⁰

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung, pada tahun ajaran 2015-2018 sejak adanya perubahan metode Ujian Nasional yang berawal berbasis kertas pensil menjadi Ujian Nasional berbasis komputer, nilai Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung mengalami penurunan. Dengan adanya data tersebut menjadi parameter peneliti dalam menelisik praktik manajerial dalam mempersiapkan program Asesmen Nasional yang memiliki kesamaan dengan UNBK yakni mode penilaian berbasis komputer.

Context pada penelitian ini diantaranya data dari *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Tahun 2018 Peringkat pendidikan Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara yang mengikuti tes PISA, Penggunaan Persentase dari Indikator Kepemilikan komputer tahun 2019 hanya sebesar 18,78% dan Nilai UNBK di MTsN 2 kota Bandung lebih kecil dibandingkan UNKP.

Input pada penelitian ini adalah kebijakan dari Kementerian Pendidik dan Kebudayaan Indonesia yang mengatur Program Asesmen nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 17 tahun 2021.

Process pada penelitian ini diantaranya *Antecedent* (persiapan) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung, *Transaction* (proses) dalam manajemen program Asesmen Nasional di

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Asesmen Nasional* (Jakarta: Balitbang dan Perbukuan, 2020), 1.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung, *Outcome* (hasil) dalam manajemen program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung.

Product pada penelitian ini diantaranya terselenggaranya Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung sesuai dengan standarisasi yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidik dan Kebudayaan Indonesia.

Untuk menganalisis praktik manajemen persiapan Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung peneliti menggunakan teori *Countenance Stake*. Dalam evaluasi program, dengan model *Countenance Stake* ada 3 komponen, yaitu, “deskripsi dan pertimbangan yang dibedakan dalam 3 fase dalam evaluasi program yaitu Persiapan (*antecedent*), Proses/transaksi (*transaction*), hasil (*outcomes*)”.¹¹

Persiapan (*antecedent*) dalam penelitian ini adalah persiapan teknis dan non teknis dari pelaksanaan Asesmen Nasional bagi pendidik dan peserta didik serta persiapan sarana dan prasarana pendukung program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung.

Proses (*transaction*) dalam penelitian ini ialah menelusuri Implementasi pelaksanaan dan prosedur pelaksanaan Asesmen Nasional terhadap kesiapan peserta didik dan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung.

Hasil (*outcomes*) pada penelitian ini ialah mengetahui manajemen program berdasarkan standarisasi pelaksanaan program Asesmen Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Bandung.

¹¹Farida Yusuf, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 24.



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber: dikembangkan dan dibuat oleh peneliti

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Asesmen Nasional dan praktik pelaksanaan tes ujian dengan sistem berbasis komputer telah diteliti oleh para peneliti, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Berikut ini akan diuraikan beberapa kajian penelitian yang relevan sebagai upaya untuk mendalami lebih jauh tentang masalah yang diteliti antara lain:

1. Hasil Penelitian Nanda Novita Pada Tahun (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Novita pada tahun (2020) yang berjudul Asesmen Nasional Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi calon guru terhadap Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional Berbasis Komputer. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasinya adalah seluruh calon guru pada program studi pendidikan matematika, pendidikan fisika dan pendidikan kimia, universitas malikussaleh tahun ajaran 2020/2021 dengan sampel berjumlah 220 calon guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nanda Novita menunjukkan bahwa:

Pengetahuan calon guru terhadap Asesmen Nasional belum memadai dimana baru 51% calon guru mengetahuinya dengan benar dan tepat. Pengetahuan terhadap pihak atau peserta yang terlibat dalam Asesmen Nasional diperoleh hanya 28% yang mengetahui secara benar dan tepat. Untuk pengetahuan perlunya dilaksanakan Asesmen Nasional diperoleh 54% sudah mengetahui dengan tepat perlunya pelaksanaan an. Pengetahuan terhadap bentuk soal dalam an, 48% menjawab dengan benar dan tepat. Sedangkan pengetahuan tentang instrumen Asesmen Kompetensi Minimum yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik hanya 28% yang memilih jawaban benar dan tepat. Adapun persepsi terhadap keputusan pemerintah menggantikan Ujian Nasional dengan an adalah 52% memilih setuju. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih banyak calon guru yang belum mengetahui detail tentang Asesmen Nasional.¹²

¹²Novita Nanda dan Herizal. Mellyzar, "Asesmen Nasional Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5: 2 (Januari, 2020), 172-179.

2. Hasil Penelitian Deni Ainur Rokhim Pada Tahun (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim dengan judul “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional. Penelitian dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran angket *google form* dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim menunjukkan bahwa:

Sebanyak 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian meliputi asesmen kompetensi minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Hasil penelitian kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.¹³

3. Hasil Penelitian Dini Andiani Pada Tahun (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Andiani dengan judul “Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dalam perspektif teoritis mengenai rancangan soal akm numerasi yang akan digulirkan pada tahun 2021. Metode penelitian kajian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian pustaka melalui penelaahan dokumen berupa undang-undang, peraturan pemerintah, bukubuku, dan artikel jurnal-jurnal terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Andiani menunjukkan bahwa ”asesmen yang tersurat dalam kurikulum yang tertuang dalam

¹³Rokhim dan Alfiah, “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar).” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4: 1 (2021), 61-71.

undang-undang, dan jurnal terkait mengisyaratkan penilaian proses pembelajaran bersifat proporsional dan akumulatif pada ranah pengetahuan, dan keterampilan”.¹⁴

4. Hasil Penelitian Rachman Arief dan Erma Suryani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman Arief dan, Erma Suryani dari Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melakukan penelitian tentang Sistem Dinamik Ujian Nasional Berbasis Komputer Untuk Meminimalkan Resiko Kecurangan Serta Meningkatkan Efektivitas Anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rachman Arief dan Erma Suryani menunjukkan bahwa “ujian berbasis komputer mampu menekan angka kecurangan dalam pelaksanaan ujian adapun kecurangan dalam pelaksanaan ujian nasional yang menggunakan kertas kerap ditemukan, namun dengan melaksanakan ujian nasional dengan menggunakan komputer, meskipun tidak bisa sepenuhnya ditiadakan adanya kecurangan, tetapi dapat diminimalkan”.¹⁵

5. Hasil Penelitian Hooshang Khoshshima (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hooshang Khoshshima dan Seyyed Morteza Hashemi Toroujeni dengan judul *Transitioning to an alternative assessment: Computer-Based Testing and key factors related to testing mode* hasil penelitian ini menjelaskan bahwa:

Para partisipan dengan sikap yang positif tidak berpengaruh terhadap penggunaan komputer. Sedangkan hasil analisa dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok yang sudah pernah melakukan test berbasis komputer dengan kelompok yang belum pernah melakukan tes dengan komputer yang kemudian, uji coba dilakukan dengan mode pengujian dalam masa sebelum ujian dan sesudah ujian yang dilakukan dengan menganalisis data dari kelompok uji coba, partisipan yang belum pernah melakukan ujian dengan komputer, terungkap bahwa hanya 15% dari peserta yang masih memilih versi ujian berbasis kertas sementara hanya 10% lainnya tidak keberatan untuk mengikuti tes dengan menggunakan tes dengan kertas dan tes dengan menggunakan komputer, untuk kelompok yang sudah pernah

¹⁴Dini Andiani dan Mimi Hajizah, “Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar”, *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4: 1, (Maret, 2020), 80-90.

¹⁵ Rachman Arief dan Erma Suryani, “Sistem Dinamik Ujian Nasional Berbasis Komputer Untuk Meminimalkan Resiko Kecurangan Serta Meningkatkan Efektivitas Anggaran”, *Integer Journal*, 1: 2 (September, 2016), 24-27.

melakukan ujian dengan komputer ditemukan bahwa 75% peserta memilih mode pengujian dengan komputer sebagai mode pengujian. Sedangkan 25% peserta lainnya tidak keberatan ujian dilakukan dengan 2 mode.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan fokus kajian yang pada penelitian yang akan dilakukan ialah terkait dengan program evaluasi berbasis komputer, dan lokasi penelitian memiliki kesamaan yakni pada sekolah formal.

Perbedaan fokus kajian penelitiannya ialah program yang akan diteliti yakni pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai jenis evaluasi pengganti UNBK di Madrasah. *Novelty* (nilai kebaruan) dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian akan berfokus kepada analisis standarisasi program Asesmen Nasional dengan teori yang digunakan yakni Manajemen Program *Countenance Stake*.



¹⁶Hooshang Khoshshima dan Seyyed. Morteza Hashemi Toroujen, “Transitioning to an alternative assessment: Computer-Based Testing and key factors related to testing mode”, *European Journal of English Language Teaching*, 2: 1 (Maret, 2017), 48-54.